



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020**

**Aurelia Alfiany Deliar**

[aureliadeliar@gmail.com](mailto:aureliadeliar@gmail.com)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Carmel Meiden

[carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id](mailto:carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**ABSTRAK**

Pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Tujuan dari laporan keberlanjutan adalah untuk menginformasikan hasil tanggung jawab sosial perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan teknik *non probability sampling* yang menghasilkan sebanyak 30 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 25. Data sudah memenuhi uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, dan uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji t ditemukan bahwa kepemilikan manajerial dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

**Kata Kunci:** laporan keberlanjutan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas.

**ABSTRACT**

*Disclosure of the company's sustainability report is a form of corporate responsibility to the community and the surrounding environment. The purpose of the sustainability report is to inform the results of corporate social responsibility. The objects in this study are banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018 – 2020. The method used in sampling uses purposive sampling with a non-probability sampling technique which produces 30 companies that will be sampled in this study. The analytical method used is descriptive statistical analysis, coefficient similarity test, classical assumption test, and multiple linear regression analysis with SPSS program 25. The data has met the coefficient similarity test, classical assumption test, and F test with a significance level of 5%. The results of the t test found that managerial ownership and leverage have a significant effect on the disclosure of sustainability reports. Meanwhile, independent commissioners, audit committees, and profitability have no significant effect on the disclosure of sustainability reports*

**Keywords:** *sustainability report, independent commissioner, audit committee, managerial ownership, leverage, profitability.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin dari Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, baik itu sebagian atau seluruhnya, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



## PENDAHULUAN

Di Indonesia, pada dekade terakhir ini, pelaporan keberlanjutan atau yang biasa disebut *sustainability reporting*, oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sudah mendapatkan perhatian terutama di kalangan investor. Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, arus kas, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan tidak lagi diandalkan oleh investor untuk menjadi alat mengambil keputusan dalam berinvestasi (Aziz, 2014). Bagi setiap organisasi pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi salah satu hal yang penting. Hal tersebut dikarenakan analis, investor, dan pemangku kepentingan lainnya lebih memperhatikan pelaporan keberlanjutan sehingga banyak perusahaan mulai membuat laporan keberlanjutan (Center for Corporate Citizenship & LLPc, 2013).

Dalam mencapai tujuan internal maupun eksternal maka laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang merupakan praktek pengukuran, pengungkapan serta upaya akuntabilitas yang bertanggung jawab kepada para pemangku. Laporan keberlanjutan juga menggambarkan laporan yang berdampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Konsekuensi logis dari pengungkapan dan praktik *sustainability report* yang merupakan implementasi konsep dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang memiliki prinsip juga menyatakan bahwa kepentingan dari *stakeholders*-nya perlu diperhatikan oleh perusahaan, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerja sama dengan *stakeholders* untuk perusahaan dalam jangka panjang.

*Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk menciptakan pasar yang efisien, konsisten, dan transparan sesuai dengan peraturan perundang – undangan (Kusmayadi & Badruzaman, 2015). Terdapat tiga pilar yang berhubungan dalam mendukung penerapan GCG, dunia usaha sebagai pelaku pasar, negara dan perangkatnya sebagai regulator, serta masyarakat yang menjadi pengguna produk dan jasa dunia usaha. Masing – masing pilar memiliki prinsip dasar yang harus dilaksanakan, yaitu; pertama, dunia usaha yang menjadi pelaku pasar harus menerapkan GCG menjadi pedoman dasar di pelaksanaan usaha ; kedua, negara dan perangkatnya menciptakan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*) dan melaksanakan peraturan perundang – undangan, serta menciptakan peraturan perundang – undangan yang menunjang efisiensi, transparan, dan iklim usaha yang sehat ; ketiga, masyarakat yang berperan sebagai pengguna produk serta jasa dunia usaha dan pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, secara objektif dan bertanggung jawab menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial (*social control*) (Wibowo, 2012).

Alasan mengapa *Good Corporate Governance* mendapatkan perhatian dikarenakan proliferasi skandal dan krisis. Skandal dan krisis hanyalah manifestasi dari alasan struktural mengapa *corporate governance* perusahaan menjadi lebih penting untuk pembangunan ekonomi dan masalah kebijakan yang penting di banyak negara. Salah satu alasannya adalah, proses investasi swasta berbasis pasar yang ditopang oleh manajemen tata kelola yang lebih baik dibandingkan perekonomian sebelumnya, karena telah mengangkat masalah tata kelola perusahaan di sektor – sektor yang sebelumnya dikelola negara, serta perusahaan yang *go public* untuk mencari modal, serta saling menguntungkan masyarakat dengan menjadi perusahaan yang terdaftar (Claessens, 2006).

- a. penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan yang umum dilakukan menggunakan rasio keuangan. Pengukuran paling umum yang dilakukan adalah menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Perusahaan akan lebih bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan sehingga muncul konsep *Triple Bottom Line* yang dikembangkan oleh John Elkington pada pertengahan 1999 di dalam bukunya yang berjudul *Cannibals with Forks: Triple Bottom Line of 21<sup>st</sup> Century Business*".

*Cannibals with Forks* untuk memperbesar konsep (Elkington, 2000), dengan menyajikan gambaran luas tentang agenda tanggung jawab sosial yang mencakup bisnis. Bisnis berkelanjutan saat ini memenuhi "*Triple Bottom Line*" ekonomi kesejahteraan (*economic of prosperity*), kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadilan sosial (*social justice*). Kebutuhan bisnis seperti yang digambarkan akan memberikan revolusi pemikiran dan tindakan yang kurang dari tujuh dimensi ("*thinkin in 7D*") yaitu pemikiran tentang pasar, nilai, transparansi, teknologi siklus hidup, kemitraan, perspektif waktu, dan tata kelola perusahaan.

## TELAAH PUSTAKA

### Teori Keagenan

Teori Keagenan merupakan hubungan agensi sebagai sebuah kontak antara satu atau beberapa orang (prinsipal) yang menggunakan orang lain (agen) untuk melakukan jasa atau layanan atas nama prinsipal dengan melibatkan agen menjadi pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini memfokuskan penyelesaian pada dua masalah yang mungkin terjadi diantara pihak – pihak yang terlibat dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989). Konflik yang terjadi diantara prinsipal dan agen juga merupakan hal yang harus diperhatikan konflik yang muncul juga dikarenakan ketidakselarasan tujuan yang terjadi diantara anggota dalam organisasi. Didalam upaya mengatasi konflik yang terdapat biaya keagenan (*agency cost*) yang terdiri dari *bonding cost*, *monitoring cost*, dan *residual loss* (Jensen & Meckling, 1976).

### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan dan membimbing struktur serta operasi untuk diterapkan di perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan (Donaldson & Preston, 1995). Menurut Freeman (1994), *stakeholder* adalah korporasi yang harus dikelola yang didefinisikan sebagai karyawan, pemodal, pelanggan, karyawan, dan komunitas itu sendiri. *Stakeholder* secara umum merupakan manajemen yang mencakup perhatian yang cermat tidak hanya kepada pemegang saham dalam mengambil proses keputusan (Goodpaster, 1991). Dengan adanya komitmen moral dari manajemen perusahaan terhadap para pemangku kepentingan atau *stakeholder* akan lebih dipertimbangkan kepentingannya oleh perusahaan.



## Teori Legitimasi

Teori legitimasi menurut Wilmshurst & Frost (2000) adalah peningkatan yang terjadi dikarenakan kesadaran publik bahwa perusahaan harus mempertimbangkan serta memastikan apabila kegiatan operasionalnya dapat diterima oleh masyarakat luas. Legitimasi sangat penting bagi perusahaan dan organisasi, batasan yang ada dan dipaksakan oleh norma – norma, nilai – nilai sosial, serta reaksi terhadap batasan yang ada memberikan fokus untuk lebih menganalisis perilaku hubungan organisasi yang berhubungan dengan lingkungan (Dowling & Pfeffer, 1975).

### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris lainnya, dan bebas dari hubungan-hubungan yang dapat membuatnya dipengaruhi dalam bertindak independen atau semata – mata untuk kepentingan perseroan (Rifai, 2009). Dalam Undang - undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, sudah mengatur serta mewajibkan minimal satu orang komisaris independen dalam anggaran dasar perseroan. Fungsi utama dari komisaris independen salah satunya adalah sesuai dengan anggaran dasar dalam memberi saran kepada Direksi (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik) untuk melakukan pengawasan secara khusus atau secara umum (Indrasari et al., 2016). Dengan adanya komisaris independen yang dapat mengendalikan intern yang baik dan memenuhi tanggung jawab untuk mengungkapkan informasi seluas – luasnya seperti meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Maka hipotesis yang dibangun sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Komisaris Independen berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2017 pasal 1 ayat (7) menjelaskan bahwa komite audit merupakan komite yang dibentuk dan memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Salah satu tugas dari komite audit adalah untuk meliputi dan menelaah kebijakan akuntansi yang sudah diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan (Chrisdianto, 2013). (Tugiman, 1997). Komite audit yang merupakan salah satu pengawas perusahaan untuk meningkatkan pelaksanaan GCG yang lebih efektif. Transparansi perusahaan yang menjadi fokus komite audit dalam menerapkan prinsip GCG perusahaan yang baik (Aniktia & Khafid, 2015). Maka hipotesis yang dibangun adalah

Ha<sub>2</sub>: Komite Audit berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan

Saham perusahaan merupakan kepemilikan manajerial untuk ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan yang bersangkutan dan berasal dari manajemen (Agatha et al., 2020). Menurut Sintyawati & Dewi (2018) mengungkapkan proporsi saham kepemilikan manajerial dari pihak manajemen ikut berperan secara aktif dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan.



Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan lebih berhati – hati dalam mengambil keputusan karena mereka juga akan bertanggungjawab atas setiap keputusan yang dibuat (Jannah & Khoiruddin, 2017). Semakin besar kepemilikan yang dimiliki perusahaan, semakin besar juga manajer dalam melakukan usaha untuk memberikan keuntungan di dalam perusahaan (Aniktia & Khafid, 2015). Maka hipotesis yang dibangun adalah

Ha<sub>3</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan**

*Leverage* merupakan pengukuran untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Sambora et al., 2014). Definisi lainnya menurut Krisardiyansah & Amanah (2020) bahwa *leverage* adalah kegiatan untuk meningkatkan kegiatan aktivitas operasional perusahaan dengan meningkatkan hutang yang merupakan kemampuan manajemen perusahaan. Menurut penelitian Horne dalam (I & Muharam, 2017) mengungkapkan bahwa dengan tingginya rasio *leverage* yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable* yang berarti total hutang lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. *Leverage* dengan tingkat tinggi yang berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya serta *leverage* dengan tingkat rendah lebih banyak membiayai aset dengan modal sendiri. Salah satu cara untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalisir biaya. Maka hipotesis yang dibangun adalah: Ha<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan**

Profitabilitas menurut (Rudangga & Sudiarta, 2014) didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya dalam menghasilkan laba perusahaan. Definisi menurut (Susanto & Tarigan, 2011) bahwa profitabilitas merupakan hasil sejumlah keputusan dan kebijakan perusahaan dalam mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dalam mempertahankan usaha kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang sangat penting dikarenakan dengan adanya profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga perusahaan akan berusaha dalam meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidupnya juga akan lebih terjamin (Hermuningsih, 2014). Maka hipotesis yang dibangun adalah :

Ha<sub>5</sub>: Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini objek yang digunakan merupakan perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020. Laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan dapat diperoleh melalui *website* resmi IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan dengan menggunakan *website* perusahaan yang menjadi sumber dalam memperoleh data yang diperlukan mengenai *sustainability report* yang merupakan variabel dependen serta dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas yang merupakan variabel independen.



## Variabel Penelitian

### Variabel Dependen

Menurut Wiley (2017), variabel dependen merupakan perhatian utama peneliti untuk menginterpretasikan dan menguraikan variabel terikat atau menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya. Pada penelitian ini variabel yang ditetapkan adalah *sustainability report*. Implementasi *sustainability report* yang sudah didukung pemerintah dalam Undang – Undang Perseroan Terbatas (PT) Nomor 40 tahun 2007. *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu pedoman yang dapat digunakan dalam mempraktikkan pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam pengungkapan melalui *sustainability report*. Variabel *sustainability report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Penelitian yang sudah sesuai dan dilakukan oleh Bukhori & Sopian (2017) dan Kusuma & Priantinah (2018) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SDRI = \frac{n}{k}$$

### Variabel Independen

#### 1. Komisaris Independen

Penelitian menggunakan proporsi anggota komisaris independent pada seluruh anggota dewan komisaris yang mengukur variabel komisaris independen. Penggunaan ini mengacu kepada penelitian (Indrasari et al., 2016);(Tiaras & Wijaya, 2017);(Widyastuti, 2018). Rumus yang digunakan dalam mengukur komisaris independent adalah sebagai berikut :

$$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$$

#### 2. Komite Audit

Penelitian menggunakan jumlah anggota komite audit untuk mengukur variabel komite audit. Penggunaan ini mengacu kepada penelitian (Abidin & Lestari, 2020); (Simamora, 2017) Rumus yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah sebagai berikut :

$$Komite\ Audit = \sum Anggot\ Komite\ Audit$$

#### 3. Kepemilikan Manajerial

Penelitian menggunakan proporsi dari anggota komisaris independent pada seluruh anggota dewan komisaris untuk mengukur variabel komisaris independen. Penggunaan ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Utari & Sari, 2017); (Damayanti & Suartana, 2014). Rumus pada yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ saham\ pihak\ manajerial}{Total\ saham\ beredar} \times 100\%$$

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



#### 4. Leverage

Penelitian menggunakan DER sebagai proksi dalam perhitungan *leverage*. Penggunaan ini mengacu pada (Wawan, Utomo. Rita, 2016);(Dyas et al., 2016); serta (Salim, 2015). Rumus DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Total ekuitas (equity)}}$$

#### 5. Profitabilitas

Penelitian menggunakan ROE sebagai proksi dalam perhitungan profitabilitas. Penggunaan ini mengacu pada (Muthaher & Prasetyo, 2014);(Firmani, 2011) dalam menggunakan ROE sebagai alat untuk mengukur profitabilitas. Rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2014: 68) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati dan menilai data-data dari peristiwa di masa lalu (historis). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang dikutip dari hasil olahan data pihak lain dan bukan data mentah dari sumber utama yang diolah sendiri oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan pada *website* resmi IDX [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan dan sektor nya yang terdaftar di BEI pada periode 2018 – 2020. Tetapi dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan tenaga peneliti, maka peneliti akan menggunakan metode pengambilan sampel dengan *non – probability sampling*. Pada metode *non probability sampling* akan digunakan *purposive sampling* yang merupakan pengumpulan sampel yang didasarkan oleh kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan dan sektor yang terdapat di BEI pada periode 2018 – 2020
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan / *sustainability report* periode 2018 - 2020
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan / *sustainability report* lengkap periode 2018 – 2020.

#### Teknik Analisis Data

##### 1. Statistik Deskriptif

Menurut statistik deskriptif dalam (Ghozali, 2018) merupakan teknik yang memberikan deskripsi atau menggambarkan data yang dapat dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*). Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran pada fenomena yang terkait pada variabel penelitian dengan melalui data yang sudah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan didalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel yang sudah ada.



## 2. Uji Kesamaan Koefisien

Penelitian didalam data ini adalah gabungan data antara *crosssection* dan *timeseries* (runtut waktu). Menurut (Ghozali, 2018) data *crosssection* merupakan data dari hasil observasi yang berbeda tetapi variabel tersebut diukur pada satu titik di waktu yang sama, sedangkan data *timeseries* adalah data yang terkait dan diamati dalam waktu tertentu. *Chow Test* adalah alat yang digunakan dalam menguji kesamaan koefisien atau *test for equality of coefficients*, yang ditemukan oleh Gregory Chow (Ghozali, 2018). Test ini digunakan untuk mengetahui apakah data *crosssection* dan *timeseries* bisa digabung atau tidak. Berikut merupakan kriteria dalam uji kesamaan koefisien :

- a. Apabila  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05) maka terdapat perbedaan koefisien sehingga tidak dapat melakukan penggabungan kedua jenis data, sehingga data harus dilakukan per tahun.
- b. Apabila  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05) maka tidak terdapat perbedaan koefisien sehingga dapat melakukan penggabungan kedua jenis data, sehingga pengujian data dapat dilakukan selama periode penelitian dalam satu kali pengujian.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2018). Diasumsikan uji t dan F residual berdistribusi secara normal, jika asumsi ini dilanggar atau terbukti residual tidak berdistribusi secara normal maka uji ini menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Dalam bukunya (Ghozali, 2018) mengungkapkan bahwa ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik (uji *skewness* dan uji statistik non parametik *Kolmogorov – Smirnov*). Penelitian dengan menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov*, dengan hipotesis :

$H_0$  : Data residual terdistribusi secara normal.

$H_1$  : Data residual tidak terdistribusi secara normal.

Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah :

- a) Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> \alpha$  (0,05) maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  , jadi data terdistribusi secara normal.
- b) Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< \alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$  dan tolak  $H_a$  jadi data tidak terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas menurut (Ghozali, 2018) memiliki tujuan dalam menguji odel regresi apakah terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal atau variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen lainnya sama dengan nol. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), berikut adalah hipotesisnya :

$H_0$  : Tidak ada multikolinearitas

$H_a$  : Ada Multikolinearitas

Kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah :



- a) Apabila nilai VIF  $< 10$  dengan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , dengan ini .dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.
- b) Apabila nilai VIF  $> 10$  dengan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas.

**C** Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2018) memiliki tujuan dalam menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka hal ini dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul dikarenakan residual yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi didalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*, hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Residual (res\_1) random (acak).

$H_a$  : Residual (res\_1) tidak random.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi antar nilai residual.
- b) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Apabila *variance* residual terjadi kesamaan maka disebut homoskedastisitas, tetapi apabila terjadi perbedaaan atau ketidaksamaan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2018) ada beberapa cara dalam melakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan Grafik Plot, Uji Park, Uji Glesjer, dan Uji *White*. Penelitian ini akan menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji park dengan meregresi nilai kuadrat dari nilai residual terhadap variabel independen, berikut hipotesisnya :

$H_0$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_a$  : Terjadi heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi (sig)  $> \alpha$  (0,05), berarti terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  , sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi (sig)  $< \alpha$  (0,05), berarti tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  , sehingga dengan ini dapat disimpulan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen (Wiyanto, 2013). Dalam buku nya (Ghozali, 2018) mengungkapkan selain digunakan untuk mengukur kekuaran hubungan diantara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan



diantara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi pada penelitian sebagai berikut :

$$SRDI = \beta_0 + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 KM + \beta_4 LEV + \beta_5 pPROF + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

|               |   |
|---------------|---|
| SDRI          | : Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> |
| $\beta_0$     | : Konstanta                                 |
| $\beta_{1-5}$ | : Koefisien regresi                         |
| KI            | : Komisaris Independen                      |
| KA            | : Komite Audit                              |
| KM            | : Kepemilikan Manajerial                    |
| Lev           | : <i>Leverage</i>                           |
| PROF          | : Profitabilitas                            |
| $\varepsilon$ | : <i>Error</i>                              |

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada diantara nol (0) dan satu (1). Dengan ini, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, sebaliknya apabila nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel – variabel independennya hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji F

Uji statistik F memiliki tujuan dalam menguji variabel independen dalam model regresi secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%, hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

a) Apabila nilai signifikansi F (sig) < 0, 05 maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan atau variabel independennya berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Apabila nilai signifikansi F (sig) > 0,05 maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak signifikan atau variabel indepen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

c. Uji T

Uji statistik t dasarnya digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif setiap variabel adalah sebagai berikut :

#### Statistik Deskriptif

|      | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|------|----|---------|---------|--------|----------------|
| SRDI | 30 | 0,05    | 0,47    | 0,1079 | 0,08092        |
| KI   | 30 | 0,38    | 0,75    | 0,5215 | 0,08024        |
| KA   | 30 | 3,00    | 8,00    | 4,4667 | 1,33218        |
| KM   | 30 | 0,0000  | 0,0019  | 0,0003 | 0,00055        |
| LEV  | 30 | 2,17    | 10,22   | 5,7716 | 1,74111        |
| PROF | 30 | 0,01    | 0,17    | 0,1025 | 0,5132         |

Berdasarkan statistik memperoleh nilai rata – rata (*mean*) pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,1079 dengan standar deviasi 0,08092; serta nilai minimum 0,05 yang diperoleh PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) di tahun 2018, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) di tahun 2018 dan 2019, PT Bank Pemerintah Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) di tahun 2018 dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) di tahun 2020; dengan nilai maksimum 0,47 yang di dapatkan oleh Bank Pemerintah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) pada tahun 2020. Data observasi menunjukkan bahwa masih minimnya pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan sampel dalam penelitian ini.

Pengukuran yang dilakukan dalam mengukur variabel komisaris independen dengan proporsi dewan komisaris memperoleh nilai rata – rata 0,5215 serta standar deviasi sebesar 0,08024; nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,38 yang ditemukan pada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) pada tahun 2020; dengan nilai maksimum 0,75 yang diperoleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) pada tahun 2018. Perusahaan memerlukan proporsi komisaris independen paling sedikit 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris menurut (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 57 POJK.04, 2017). Rata – rata yang sudah diperoleh yaitu sebesar 0,5215 atau sebesar 52.15% yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan sampel sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK dengan ketentuan proporsi minimum komisaris independen.

Pengukuran variabel komite audit yang diukur dengan jumlah keseluruhan anggota komite audit dengan memperoleh nilai rata – rata sebesar 4,4667 serta standar deviasi sebesar 1,33218; nilai minimumnya 3,00 yang ditemukan pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2018 – 2020. PT Maybank Indonesia Tbk (BNII) pada tahun 2018 – 2020, dan PT CIMB Niaga Tbk (BNGA) pada tahun 2020; dengan nilai maksimumnya 8,00 yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada tahun 2020. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/POJK.04/2015 pasal 4 perusahaan diwajibkan memiliki komite audit paling sedikit tiga orang (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Nilai rata – ratanya adalah sebesar 4,4667 yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel sudah memenuhi peraturan OJK.





Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen yang berinteraksi dengan variabel *dummy* memperlihatkan nilai signifikansi diatas 0,05 dengan ini, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien yang berarti garis regresi memiliki kesamaan. Konsekuensi dari penggabungan data *cross sectional* dan *time series* adalah pengujian dapat dilakukan secara efisien.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

| Pengujian             | Kriteria                     | Hasil    |           |       | Keterangan                 |
|-----------------------|------------------------------|----------|-----------|-------|----------------------------|
| Normalitas            | Asymp. Sig > 0,05            | 0,200    |           |       | Tidak Tolak H <sub>0</sub> |
| Uji Multikolinearitas | Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 | Variabel | Tolerance | VIF   | Tidak Tolak H <sub>0</sub> |
|                       |                              | KI       | 0,743     | 1,346 |                            |
|                       |                              | KA       | 0,802     | 1,247 |                            |
|                       |                              | KM       | 0,516     | 1,940 |                            |
|                       |                              | LEV      | 0,516     | 1,937 |                            |
|                       |                              | PROF     | 0,532     | 1,880 |                            |
| Autokorelasi          | Sig > 0,05                   | 0,577    |           |       | Tidak Tolak H <sub>0</sub> |
| Heteroskedastisitas   | Sig > 0,05                   | Variabel | Sig       |       | Tidak Tolak H <sub>0</sub> |
|                       |                              | KI       | 0,649     |       |                            |
|                       |                              | KA       | 0,734     |       |                            |
|                       |                              | KM       | 0,725     |       |                            |
|                       |                              | LEV      | 0,081     |       |                            |
|                       |                              | PROF     | 0,433     |       |                            |

Berdasarkan tabel yang ada diatas kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa penelitian telah memenuhi uji asumsi klasik.

- a. Penulisan yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil statistik untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

### Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Unstandardized B |
|----------|------------------|
| Constant | -0,033           |
| KI       | -0,253           |
| KA       | 0,015            |
| KM       | 61,347           |
| LEV      | 0,028            |
| PROF     | -0,401           |

Persamaan regresi linear berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$SRDI = -0,033 - 0,253 KI + 0,015 KA + 61,347 KM + 0,028 LEV - 0,401 PROF \dots\dots (2)$$

### a. Koefisien Determinasi

#### Koefisien Determinasi

| Model | Kriteria                    | R <sup>2</sup> |
|-------|-----------------------------|----------------|
| 1     | Adjusted R <sup>2</sup> 0-1 | 0,259          |

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel diatas adalah variabel independen dalam penelitian ini seperti komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas dapat menjelaskan 25,9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

### b. Uji F

#### Uji F

| Model | Kriteria   | Sig   | Keputusan            |
|-------|------------|-------|----------------------|
| 1     | Sig < 0,05 | 0,029 | Tolak H <sub>0</sub> |

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi dibawah 0,05; maka dapat dikatakan bahwa semua model variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### c. Uji T

#### Uji T

| Variabel | Kriteria                  | Sig.  | Sig. (1-tailed) | Keputusan                  |
|----------|---------------------------|-------|-----------------|----------------------------|
| KI       | Sig. (1-tailed)<br>< 0,05 | 0,189 | 0,0945          | Tidak Tolak H <sub>0</sub> |
| KA       |                           | 0,173 | 0,0865          | Tidak Tolak H <sub>0</sub> |
| KM       |                           | 0,072 | 0,036           | Tolak H <sub>0</sub>       |
| LEV      |                           | 0,011 | 0,0055          | Tolak H <sub>0</sub>       |
| PROF     |                           | 0,258 | 0,129           | Tidak Tolak H <sub>0</sub> |

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada tabel diatas nilai sig. (1-tailed) yang dimiliki oleh variabel komisaris independen sebesar 0,0945. Nilai signifikansi ini lebih besar dari pada signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka tidak tolak  $H_0$  atau bisa dikatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Nilai sig. (1-tailed) yang dimiliki oleh variabel komite audit adalah sebesar 0,0865. Nilai signifikansi ini lebih besar dari pada signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga tidak tolak  $H_0$  atau dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Nilai sig. (1-tailed) yang dimiliki oleh variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,036. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga tolak  $H_0$  atau dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Nilai sig. (1-tailed) yang dimiliki oleh variabel *leverage* adalah sebesar 0,0055. Nilai signifikansi yang terdapat pada variabel *leverage* lebih kecil dari pada signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga tolak  $H_0$  atau dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Nilai sig. (1-tailed) yang dimiliki oleh variabel profitabilitas adalah sebesar 0,129. Nilai signifikansi ini lebih besar dari pada signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga tidak tolak  $H_0$  atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan**

Hasil pengujian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga hipotesis ditolak. Alasan pengungkapan *sustainability report* perusahaan berpengaruh secara tidak nyata dikarenakan tidak semua komisaris independen dapat menunjukkan independensinya sehingga, pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aziz (2020), Setyawan dkk (2018), dan C. D. Putri (2013) yang mengungkapkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan**

Hasil pengujian yang sudah dilakukan, terlihat bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga hipotesis ditolak. Alasan pengungkapan *sustainability report* perusahaan berpengaruh secara tidak nyata dikarenakan jumlah anggota komite audit suatu perusahaan tidak menentukan meningkatnya pengungkapan *sustainability report* karena yang menjadi dasar dalam melakukan pengungkapan informasi perusahaan dengan adanya prinsip keterbukaan/ transparansi, dan akuntabilitas dari perusahaan kepada terhadap lingkungan dan *stakeholder* bukan berdasarkan dari banyak atau sedikitnya anggota komite audit. Penelitian ini sejalan dengan Pratama & Yulianto (2015) dan Aditya & Sinaga (2021) yang mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.



## **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan**

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan ini maka hipotesis diterima. Alasan hipotesis diterima karena kepemilikan manajerial digunakan dalam upaya untuk mengurangi konflik agensi dan kepentingan antara manajer dan pemilik sehingga, dengan kepemilikan manajerial manajemen secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini sejalan dengan (Aziz, 2014) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

## **Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan**

Hasil pengujian mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga, hipotesis ditolak. Alasannya adalah perusahaan akan mengurangi pengungkapan *sustainability report* secara sukarela karena tingginya pembiayaan yang berasal dari utang sehingga mengurangi biaya – biaya perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Liana, 2019); (Nasir & Utara, 2014) yang mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

## **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan**

Hasil pengujian mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan, sehingga hipotesis ditolak. Alasan hipotesis ditolak adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu meningkatkan pengungkapan *sustainability report* perusahaan karena memiliki motivasi untuk meningkatkan laba. Penelitian ini sejalan dengan Fadhilah (2018) dan Kelvin dkk. (2019) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pengujian serta pembahasan yang sudah dilakukan maka, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas berpengaruh secara nyata terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Tetapi ditemukan cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

Saran yang bisa diberikan bagi pengguna laporan agar dapat mempertimbangkan kelayakan dari pengungkapan *sustainability report*. Bagi perusahaan agar semakin banyak yang menerbitkan *sustainability report* sebagai pertanggung jawaban sosial. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menilite sektor – sektor yang sudah mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) agar dapat memperoleh hasil yang lebih spesifik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). The Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 4(1), 48.
- Aditya, M., & Sinaga, I. (2021). Penentuan Pengungkapan Laporan keberlanjutan Dengan Gri Standar Pada Sektor Non Keuangan. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 23–35.
- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Instiusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekaniseme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan keberlanjutan. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Aziz, A. (2014). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan keberlanjutan*. 3(2), 65–84.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Laporan keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 35.
- Center for Corporate Citizenship, & LLP, E. & Y. (2013). Value of Laporan keberlanjutan : A study by the Center for Corporate Citizenship and Ernst & Young LLP. *Ernst & Young*, 18. [www.BCCorporateCitizenship.org](http://www.BCCorporateCitizenship.org)
- Christianto, B. (2013). Peran Komite Audit dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1), 2.
- Claessens, S. (2006). Corporate governance and development. *World Bank Research Observer*, 21(1), 91–122.
- Damayanthi, I. D. A. R. & I. G. A. E. (2016). Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1623–1637.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 18(1), 122–136.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review*. 14(1), 57–74.
- Elkington, J. (2000). Book reviews-Cannibals With Forks: the Triple Bottom Line of 21st century business. *Journal of Business Ethics*, 23(2), 231–234.
- Fadhilah, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dengan kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusaha – perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(2), 25–36.
- Firmani, S. Y. (2011). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Sebelum dan Sesudah Berpartisipasi Dalam Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) Selama Periode 2007 – 2011. 16(22).
- Freeman, R. E. (1994). *The Politics of Stakeholder Theory : Some Future Direction*. 6, 5–9.
- Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*.
- Goodpaster, K. E. (1991). Business Ethics and Stakeholder Analysis. *American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics*, 20(1), 1–8.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantumkan sumber.  
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Hermuningsih, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 18(1), 38–46.
- I, Y. N., & Muharam, H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1–14.
- Indrasari, A., Yuliandhari, S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117.
- Jannah, I. R., & Khoiruddin, M. (2017). Peran Financial Distress Memediasi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 6(3), 262–273.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Comments on the Meehl-Waller (2002) procedure for appraisal of path analysis models. In *Psychological methods* (Vol. 7, Issue 3).
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*.
- Kusmayadi, D., & Badruzaman, J. (2015). Good corporate governance -. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 127–149.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Laporan keberlanjutan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208.
- Muthaher, O., & Prasetyo, I. N. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap ROE dan EPS sebagai Proksi Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Ekobis*, 15(2), 71–85.
- Nasir, A., & Utara, E. I. D. V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, 22, 1–18.
- Pratama, A., & Yulianto, A. (2015). Faktor Keuangan Dan Corporate Governance Sebagai Penentu Pengungkapan Laporan keberlanjutan. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–10.
- Rifai, B. (2009). Peran Komisaris Independen Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Di Perusahaan Publik. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 16(3), 396–412.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(5), 253779.
- Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 â 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 8(2), 80108.
- Saputro, D. A., Fachrurrozie, & Agustina, L. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan keberlanjutan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 480–488.
- Setiawan, K., Mukhzarudfa, & Hizazi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan keberlanjutan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(2), 30–40.



- Simamora, B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure (Masa Audit), Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, dan Jumlah Dewan Direksi Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2019
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 993–1020.
- Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2011). Pengaruh Pengungkapan Laporan keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Universitas Diponegoro*, 6(1), 1–29.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380.
- Tugiman, H. (1997). Komite Audit.
- Utari, N. P. L. A., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 303–326.
- Wawan, Utomo. Rita, A. K. R. (2016). Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (Size), Return On Equity (ROE), Devidend Payout Ratio (DPR) dan Likuiditas (CR) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 49–60.
- Wibowo, B. (2012). Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(2), 129–138.
- Wiley, J. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan - Keahlian*.
- Wilmshurst, T. D., & Frost, G. R. (2000). Accounting, Auditing & Accountability Journal Corporate environmental reporting: A test of legitimacy theory. *Accounting Auditing & Accountability Journal*, 13(1), 10–26.